

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Timor Tengah Utara

Kabupaten Timor Tengah Utara adalah sebuah Kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu kota Kabupaten berada di Kota Kefamenanu. Kabupaten Timor Tengah Utara terletak antara 90 02' 48" LS – 90 37' 36" LS dan antara 1240 04' 02" BT - 1240 04' 00" Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah administratif kabupaten ini adalah sebagai berikut :

- a. Selatan : berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan
- b. Utara : berbatasan langsung dengan wilayah Ambenu (Timor Leste) dan Laut Sawu
- c. Barat : berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Kupang dan wilayah Timor Leste
- d. Timur : berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Belu

Luas wilayah Kabupaten TTU $\pm 2,669,70 \text{ km}^2$ atau sekitar 5,6 % dari luas daratan Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang terbagi kedalam 24 kecamatan termasuk kecamatan yang mengalami pemekaran yang awalnya 9 kecamatan sesuai Perda kabupaten TTU No. 8 tahun 2007.

Dari 174 desa/kelurahan terdapat 9 desa yang dikategorikan ke dalam desa pantai yakni desa Oepuah (Biboki Selatan), Humusu C dan Oesoko (Insana Utara) serta Nonotbatan, Maukabatan, Tuamese, Oemanu, Motadik, dan Ponu (Biboki Anleu), sedangkan sisa 165 desa lainnya yang tersebar di 24 wilayah kecamatan yang ada merupakan desa/daerah bukan pantai.

4.1.2 Gambaran Umum Desa Tualene

Desa Tualene merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang ada di wilayah Kecamatan Biboki Utara yang cukup dikenal. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, Desa Tualene termasuk salah satu Ketemukungan dari 182 ketemukungan dan menjadi bagian dari *Landschapen*/kerajaan/swapraja yaitu Swapraja biboki, Kefetoran bukifan. Pada masa itu, struktur Pemerintahan Hindia Belanda diatur secara berjenjang mulai dari Pemerintahan *Onderafdeeling*, Swapraja, Kefetoran hingga Ketemukungan besar (temukung naek) dan Ketemukungan kecil (temukung ana). Dalam menjalankan tugasnya sebagai pembantu Fetor, seorang Temukung dibantu oleh Pembantu Temukung (Nakaf) dan seorang Mafefa/mahana (juru bicara). Ketemukungan yang membawahi beberapa Mnasi atau Amnasit (Tua adat) memiliki peran dan kedudukan yang sangat strategis karena pemerintahan level terendah ini diberi kewenangan untuk langsung mengurus masyarakat.

Sejarah terbentuknya Desa Tualene tidak terpisahkan dari sejarah terbentuknya Desa Gaya Baru di seluruh Daerah Swatantra Tingkat II Dalam

Wilayah Daerah Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur yang mana desa-desa gaya baru tersebut dibentuk dengan Keputusan Gubernur KDH. Swatantra Tk. I Nusa Tenggara Timur Nomor : Und.2/1/27 tanggal 4 November 1964 tentang Pembentukan Desa Gaya Baru di Seluruh Daerah Swatantra Tingkat II Dalam Wilayah Daerah Swatantra Tingkat I Nusa Tenggara Timur dan ditindaklanjuti dengan Surat Keputusan Bupati KDH Tk. II Timor Tengah Utara Nomor : DD.12/II/I tanggal 7 Mei 1969 mengenai Pembentukan Desa-Desa Gaya Baru di Kabupaten Daerah Tingkat II Timor Tengah Utara. Dengan pembentukan 112 Desa Gaya Baru di Kabupaten Dati II Timor Tengah Utara tersebut maka secara *de facto* pemerintahan Ketemukungan dinyatakan tidak berlaku lagi sehingga sebanyak 182 ketemukungan dilebur menjadi 112 desa.

Kecamatan Biboki Utara dan Kecamatan-Kecamatan lain di Kabupaten Timor Tengah Utara yakni berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur tanggal 22 Feb 1962 Nomor : Pem. 66/1/2 Tentang Pembentukan 64 buah kecamatan dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur maka Kabupaten Timor Tengah Utara dibagi menjadi 6 (Enam) Kecamatan Yakni :

- 1) Kecamatan Kota Kefamenanu
- 2) Kecamatan Biboki Utara
- 3) Kecamatan Miomaffo Barat
- 4) Kecamatan Insana
- 5) Kecamatan Biboki Selatan

6) Kecamatan Miomaffo Timur

Sebagai perwujudan demokrasi, dalam penyelenggaraan pemerintahan Desa, dibentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau sebutan lain yang sesuai dengan budaya yang berkembang di Desa bersangkutan, yang berfungsi menetapkan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat. Keanggotaan Badan Permusyawaratan Desa terdiri dari wakil penduduk Desa bersangkutan yang ditetapkan dengan cara musyawarah dan mufakat. Masa jabatan Badan Permusyawaratan Desa 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Desa Tualene terbentuk atau berdiri pada tahun 1966 dimana saat itu sebelumnya desa Tualene masih dalam masa ketemukunan yakni :

- 1) Pada Tahun 1950 sampai dengan 1966 yang dipimpin oleh almarhum oleh Bapak Felipus Pandie yang berasal dari Rote
- 2) Desa Tualene kala itu dikenal dengan nama Inggureo yang artinya manusia yang berdomisilih
- 3) Kemudian pada tahun 1966 Inggureo berganti nama menjadi desa Tualene yang artinya masyarakat yang hidup dari dari kebun (pertanian) dan lontar (gula merah).
- 4) Selama dari tahun 1966 hingga tahun 2020 sekarang ini telah terjadi 6 kali pergantian Kepala Desa :
 - a) Kepala Desa pertama Yustinus Martinus Pandie menjabat 2 Periode yaitu tahun 1966-1978.

- b) Kepala Desa kedua yaitu Yunus Pandie menjabat satu periode dari tahun 1979-1984.
- c) Kepala Desa ke tiga Andreas Ndun menjabat 1 tahun yaitu pada tahun 1985.
- d) Kepala Desa ke empat yaitu penjabat sementara bernama Lamberus Radja Loasana dari tahun 1986-1990.
- e) Kepala desa kelima Petrus Bessie menjabat dua periode yaitu dari tahun 1991-1998.
- f) Kepala Desa keenam yaitu Andreas Ndun menjabat 1 periode dari tahun 1999-2005.
- g) Kepala Desa ketujuh yaitu Ferdinan F Pandie menjabat dari tahun 2006- 2012 terpilih lagi 2013-2018.
- h) Kepala Desa kedelapan yaitu PLT 2019 (Soleman Messakh).
- i) Kepala Desa kesembilan Ferdinan F Pandie manjabat Tahun 2020-2025.

Sejak bergulirnya reformasi tahun 1998, penyelenggaraan pemerintahan berubah secara drastis, mulai dari pusat hingga desa. Dalam kaitan dengan itu, terbitnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian digantikan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, secara otomatis menggugurkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan Desa. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menegaskan bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal

usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desa Tualene merupakan salah satu Desa dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Batas wilayah Desa Tualene berdasarkan letak geografis dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Tualene

| No | Batas | Desa/Kelurahan | Kecamatan/Kabupaten |
|----|-----------------|-------------------------------------|-------------------------|
| 1. | Sebelah Utara | Desa Biloe, dan Desa Taunbaen | Biboki Utara |
| 2. | Sebelah Selatan | Desa Tasain | Kabupaten Belu |
| 3. | Sebelah Timur | Kel. Boronubaen dan Desa hauteas | Kecamatan Biboki Utara |
| 4. | Sebelah Barat | Desa Oekopa | Kecamatan Biboki Tanpah |

Sumber : RPJMDes Tualene, 2022.

Luas wilayah di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dilihat dalam bentuk Tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Luas Wilayah Menurut Penggunaan Di Desa Tualene

| | |
|-----------------|------------------------|
| Luas Pemukiman | 95,2 ha/m ² |
| Luas Persawahan | 550 ha/m ² |
| Luas Perkebunan | 85 ha/m ² |

| | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Luas Kuburan | 1 ha/m ² |
| Luas Pekarangan | 9,5 ha/m ² |
| Perkantoran | 1 ha/m ² |
| Luas prasarana umum lainnya | 2,4 ha/m ² |
| Hutan Lindung | 37 ha/m ² |
| Total Luas | 781,1 ha/m² |

Sumber Data : RPJMDes Tualene, 2022

Berdasarkan Tabel 4.2 luas wilayah menurut penggunaan dapat diuraikan sebagai berikut: luas permukiman sebanyak 95,2 ha/m², luas persawahan sebanyak 550 ha/m², luas perkebunan sebanyak 85 ha/m², luas kuburan sebanyak 1 ha/m², luas pekarangan sebanyak 9,5 ha/m², lingkungan perkantoran sebanyak 1 ha/m², luas prasarana umum lainnya sebanyak 2,4 ha/m², dan luas hutan lindung sebanyak 37 ha/m². Secara keseluruhan total luas wilayah menurut penggunaan di Desa Tualene adalah sebanyak 781,1 ha/m².

Berikutnya merujuk pada data administrasi Pemerintah desa, tentang Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Tualene

| No. | Jenis Kelamin | Total |
|---------------|---------------|--------------------|
| 1. | Laki-Laki | 1.223 Orang |
| 2. | Perempuan | 1.159 Orang |
| Jumlah | | 2.382 Orang |

Sumber Data : RPJMDes Tualene, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Tualene dengan rincian sebagai berikut : jumlah Penduduk Laki-Laki sebanyak 1.223 Orang dan Penduduk Perempuan berjumlah 1.159 Orang. Secara keseluruhan jumlah penduduk yang berada di Desa Tualene sebanyak 2.382 Orang.

Adapun tingkat pendidikan di Desa Tualene dapat dilihat dalam bentuk Tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4
Tingkat Pendidikan di Desa Tualene

| No | TINGKATAN PENDIDIKAN | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|------------------------|--------------------|--------------|--------------|
| 1 | Tidak/Belum Bersekolah | 355 Orang | 295 Orang | 650 Orang |
| 2 | TK | 107 Orang | 89 Orang | 196 Orang |
| 3 | SD | 460 Orang | 503 Orang | 963 Orang |
| 4 | SMP | 114 Orang | 98 Orang | 212 Orang |
| 5 | SMA | 144 Orang | 119 Orang | 263 Orang |
| 6 | D-III | 5 Orang | 13 Orang | 18 Orang |
| 7 | S-1 | 38 Orang | 42 Orang | 80 Orang |
| 8 | S-2 | - | - | - |
| 9 | S-3 | - | - | - |
| | Jumlah | 1.223 | 1.159 | 2.382 |
| | Jumlah Total | 2.382 Orang | | |

Sumber Data : RPJMDes Tualene, 2022.

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang tingkat pendidikan di Desa Tualene dari 2.382 Orang dengan rincian sebagai berikut : jumlah penduduk Laki-Laki dan Perempuan yang tidak atau belum bersekolah sebanyak 650 Orang, jumlah penduduk Laki-Laki dan Perempuan yang tingkat pendidikannya di Taman Kanak-Kanak adalah sebanyak 196 Orang, jumlah penduduk Laki-

Laki dan Perempuan yang tingkat pendidikannya di Sekolah Dasar adalah sebanyak 963 Orang, jumlah penduduk Laki-Laki dan Perempuan yang tingkat pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama adalah sebanyak 212 Orang, jumlah penduduk Laki-Laki dan Perempuan yang tingkat pendidikannya di Sekolah Menengah Atas adalah sebanyak 263 Orang, jumlah penduduk Laki-Laki dan Perempuan yang tingkat pendidikannya Diploma 3 (Tiga) adalah sebanyak 18 Orang, dan jumlah penduduk Laki-Laki dan Perempuan yang tingkat pendidikannya Sarjana (S-1) adalah sebanyak 80 Orang, jumlah penduduk Laki-Laki dan Perempuan yang tingkat pendidikannya Magister (S-2) dan Doktor (S-3) tidak ada.

Berikut disajikan data penduduk Desa Tualene berdasarkan Mata Pencaharian dalam bentuk Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Mata Pencaharian Penduduk di
Desa Tualene Tahun 2022

| No | Mata Pencaharian | Jumlah Kepala Keluarga (KK) |
|----|----------------------------|-----------------------------|
| 1 | Petani | 439 KK |
| 2 | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 5 KK |
| 3 | TNI/POLRI | 4 KK |
| 4 | Tukang | 37 KK |
| 5 | Peternak | 362 KK |
| | Jumlah Total | 847 KK |

Sumber : RPJMDes Tualene, 2022

Berdasarkan Tabel 4.5 tentang Mata Pencaharian penduduk di Desa Tualene dari 847 Keluarga dengan rincian sebagai berikut : jumlah penduduk yang mata pencahariannya petani sebanyak 439 Keluarga, jumlah penduduk yang mata pencahariannya PNS sebanyak 5 Keluarga, jumlah penduduk yang

mata pencahariaannya TNI/POLRI sebanyak 4 Keluarga, jumlah penduduk yang mata pencahariaannya Tukang sebanyak 37 Keluarga, dan jumlah penduduk yang mata pencahariaannya Peternak sebanyak 362 Keluarga.

Berikut disajikan data kelompok Tani di Desa Tualene dalam bentuk

Tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Data Kelompok Tani Desa Tualene

| NO | NAMA KELOMPOK TANI | KK | SK | JENIS BANTUAN | JENIS USAHA | KET |
|----|--------------------|----|--------------------|---|--|-------|
| 1 | Dalek Esa | 20 | - Dalam Proses | - | Padi Sawah, Bawang merah, Lombok, tomat, terong. | Aktif |
| 2 | Permata | 20 | - Dalam Proses | - | Padi sawah, Buncis, sawi, kangkung, bayam. | Aktif |
| 3 | Kiak Lemurai | 20 | - Dalam Proses | Traktor 1 buah, motor air 1 buah. | Padi sawah, Bawang, semangka, pare, kacang Panjang. | Aktif |
| 4 | Paniti Bersatu | 20 | 5/97/NOV/DT/2017 | Traktor 1 buah, alat semprot 1 buah, Terpal 1 buah. | Padi Sawah, Semangka, pare, Lombok, tomat. | Aktif |
| 5 | Nusa Lontar | 25 | 5/09/MEI/DT/2008 | Alat semprot 1 buah. | Padi Sawah, Bawang merah, kangkung, semangka, ketimun. | Aktif |
| 6 | Tirosa | 21 | 6/97/NOV///DT/2017 | Bibit, motor air, terpal. | Padi Sawah, kol, brokoli, semangka, buncis. | Aktif |

| | | | | | | |
|---|-----------------|----|---------------|--|--|-------|
| 7 | Tualene Bersatu | 32 | 05/PK/DT/2005 | Motor air 1 buah, terpal 1 buah, traktor 1 buah. | Padi, Sawah, Semangka, ketimun, kol, brokoli bawang merah. | Aktif |
|---|-----------------|----|---------------|--|--|-------|

Sumber : Data Pembangunan Desa Tualene, 2022

Data di atas merupakan data kelompok tani dalam hal ini terdapat 7 Kelompok Tani, 158 KK, jenis bantuan, dan jenis usaha di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Sasaran Pembangunan

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa seorang kepala desa setelah 3 bulan dilantik menjadi Kepala Desa harus mempunyai dokumen RPJM Desa, maka RPJMDesa Tualene Tahun 2020-2025 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Kepala Desa Tualene yang tertuang dalam RPJM Desa Tualene Tahun 2020-2025 sebagai dasar dalam pelaksanaan pembangunan Desa Tualene, yaitu :

Berdasarkan hasil masalah dan potensi yang ada di Tualene, maka dapat dirumuskan VISI Desa Tualene 6 Tahun ke depan yaitu :

“Terwujudnya Masyarakat Desa Tualene Yang Unggul, Sehat, Bermartabat, Bermoral, Adil dan Sejahtera Melalui Pemberdayaan Potensi Alam dan Potensi Sumber Daya Manusia”.

Untuk mewujudkan masyarakat Desa Tualene yang unggul, sehat, bermartabat, bermoral, adil dan sejahtera melalui pemberdayaan potensi alam dan sumber daya manusia, maka perlu dijabarkan dalam misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan hasil produksi pertanian dan peternakan melalui pemanfaatan secara optimal lahan pertanian/ lahan tidur dan kepemilikan ternak;
2. Mendorong peningkatan sumber daya manusia yang memiliki data saing tinggi melalaui pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan, seni budaya dan olahraga serta kepemudaan;
3. Mendorong peningkatan pendapatan keluarga melalui pengembangan ekonomi kemasyarakatan yang berbasis potensi lokal ;
4. Meningkatkan mutu pelayanan dan transparansi serta akuntabilitas publik dalam pengelolaan pemerintahan desa;
5. Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa guna memudahkan akses bagi masyarakat;
6. Meningkatkan rasa keadilan bagi seluruh masyarakat Desa Tualene tanpa memandang kecil, besar, suku dan golongan.

Adapun tujuan dan sasaran pembangunan dirumuskan berdasarkan visi dan misi pembangunan Desa tahun 2020-2025 :

1. Tujuan dan sasaran pembangunan mewujudkan misi yang Bersih
 - a. Tersedianya prasarana dan sarana dasar di Desa;
 - b. Tersedianya jaringan komonikasi dan transportasi Desa secara terpadu yang menghubungkan pusat pemerintahan dengan Desa;
 - c. Meningkatnya arus perdagangan
 - d. Barang dan jasa, dan investasi antara Desa tetangga.
2. Tujuan dan sasaran pembangunan mewujudkan misi yang Sehat

- a. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran peningkatan status kesehatan masyarakat antara lain ditandai dengan menurunnya angka kematian bayi, meningkatnya angka harapan hidup dan berkurangnya angka gizi buruk;
3. Tujuan dan sasaran pembangunan mewujudkan misi yang Aman
4. Tujuan dan sasaran pembangunan mewujudkan misi Sejahtera
 - a. Meningkatkan derajat pendidikan masyarakat dengan sasaran peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah antara lain dengan penyediaan sarana prasarana sekolah dan peningkatan mutu pendidikan melalui pelatihan;
 - b. Mengembangkan inovasi masyarakat dan Desa dengan sasaran meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja antara lain ditandai dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja terampil.
5. Tujuan dan sasaran pembangunan mewujudkan misi Desa Mandiri

4.2 Penyajian Data Fokus

Fokus utama dari penelitian ini adalah Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Tualene Kecamatan Biboki Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara dengan Sub Fokus yaitu : peneliti menggunakan teori peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo (Dalam Syahfitri 2000:42) meliputi : Peranan sebagai Motivator, Peranan sebagai Fasilitator dan Peranan sebagai Mobilisator.

1.2.1 Peranan Sebagai Motivator

Sebagai motivator, adalah merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan oleh seorang individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab. Kemudian menurut Terry dalam Melayu S.P Hasibuan (2015:356) mengemukakan bahwa “motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan”. Motivasi itu tampak dalam dua segi yang berbeda, yaitu dilihat dari segi aktif dinamis, motivasi tampak sebagai suatu usaha positif dalam menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan daya serta potensi tenaga kerja, agar secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sedangkan apabila dilihat dari segi pasif/statis, motivasi akan tampak sebagai kebutuhan sekaligus sebagai perangsang untuk dapat menggerakkan, mengerahkan, dan mengarahkan potensi serta daya kerja manusia tersebut kearah yang diinginkan. Terkait dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana peran bapak dalam upaya mendukung pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene?”

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Saya berusaha semaksimal mungkin, untuk mengembalikan kelompok tani ini kembali ada, karena sempat bubar kelompok tani yang ada di Desa Tualene itu sekitar tahun 2019, makanya sekarang ini kalau saya mau

memberikan bantuan terutama ada kelompok tani, artinya saya mau masyarakat petani berusaha dulu baru saya bisa membantu mereka dengan bantuan seperti pupuk subsidi, lahan. Dan untuk alat pertanian saya mengusulkan ke pemerintah daerah sesuai kebutuhan yang disampaikan oleh masyarakat kelompok tani untuk diadakan alatnya itu”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada Bapak Kepala Desa Tualene dengan pertanyaan sebagai berikut: “Seperti apa cara Bapak dalam berkomunikasi dengan masyarakat, untuk memotivasi masyarakat pada kelompok tani di Desa Tualene?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Ya, sesuai dengan harapan masyarakat kelompok tani, saya dipercayakan di desa ini. Untuk itu saya selalu memberikan motivasi dan juga solusi agar mendukung masyarakat mau bekerja lebih baik lagi. Selain itu saya mengingatkan dan menyampaikan program kerja bersama masyarakat untuk membangun desa ini. Ketika dalam proses pelaksanaan tidak sesuai, saya mengadakan pertemuan juga di kantor desa. Dan juga meminta bantuan yang melibatkan pemerintah daerah dan juga penyuluh pertanian untuk melakukan sosialisasi terkait dengan urusan kelompok tani. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Pernyataan dari Bapak Kepala Desa Tualene, tentang perannya sebagai motivator dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene kemudian dipertegas lagi oleh Bapak berinisial OA selaku Sekretaris Desa Tualene dengan pertanyaannya yaitu : “Menurut Bapak, Bagaimana peran kepala desa dalam mendukung upaya pemberdayaan kelompok tani?”

Dari pertanyaan tersebut peneliti mendapatkan jawaban dari Sekretaris Desa bahwa :

“Sejauh ini Bapak Kepala Desa kasih arahan yang baik, kasih motivasi dengan pemberian bantuan pupuk subsidi dan alat pertanian juga untuk masyarakat petani, khususnya yang ada di kelompok tani untuk bekerjasama mengelola lahan perkebunannya untuk menunjang kebutuhan pokok masyarakat.” (Wawancara, Selasa, 28 Juni 2022).

Kemudian untuk mempertegas jawaban dari Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tualene, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak berinisial FA selaku Ketua Kelompok Tani Tiroso di Desa Tualene dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut: “Apakah motivasi yang diberikan kepala desa kepada masyarakat kelompok tani di Desa Tualene sudah dilaksanakan dengan baik?”. Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Ketua Kelompok Tani Tiroso di Desa Tualene bahwa :

“Kepala Desa memberikan kami arahan yang baik, ketika dalam sosialisasi itu menghimbau kepada kami pengurus untuk bekerja lebih giat bersama dengan anggota kelompok tani untuk mencapai hasil yang kita inginkan” (Wawancara, Rabu, 29 Juni 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak berinisial PN selaku Ketua Kelompok Tani Paniti Bersatu di Desa Tualene yang mengatakan bahwa :

“Iya, baik. Bapak kepala desa tepati janji untuk beri bantuan dan kunjung kami di lahan kelompok tani. Kalau ada keluhan kami sampaikan ke bapak kepala desa, itu pasti langsung atasi kami punya keluhan. Bapak Kepala Desa Tualene juga beri kita semangat dengan datang langsung ke lahan pertanian yang kita miliki ini” (Wawancara, Rabu, 29 Juni 2022).

Terkait dengan motivasi yang diberikan oleh Kepala Desa dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene sudah dilaksanakan dengan baik. Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh 3

kelompok tani lainnya yaitu kelompok tani Permata, Kiak Lemurai dan Dalek Esa di Desa Tualene yang mengatakan bahwa dukungan dari Kepala Desa Tualene selalu memberikan semangat kerja dan juga selalu mengunjungi lahan pertanian masyarakat kelompok tani.

Namun, dari beberapa pernyataan ketua kelompok tani tersebut ada lagi pernyataan yang berbeda terkait dengan motivasi yang diberikan oleh Kepala Desa Tualene, yaitu pernyataan dari Bapak berinisial DL selaku Ketua Kelompok Tani Tualene Bersatu di Desa Tualene yang mengatakan bahwa :

“Bapak kepala desa selalu sosialisasi dan sering adakan pertemuan untuk bahas terkait perkembangan di kelompok tani. Tetapi yang jadi kendala tidak sesuai apa yang di bicarakan, untuk membantu kebutuhan kerja di lahan, bahkan tidak sesuai begitu dengan pelaksanaannya di kelompok tani ini” (Wawancara, Rabu, 29 Juni 2022).

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak berinisial BH selaku Ketua Kelompok Tani Nusa Lontar yang mengatakan bahwa :

“Pemerintah Desa Tualene, selalu beritahu kita untuk bekerja lebih baik lagi di lahan pertanian. Tetapi keluhan yang kita sampaikan ini, selalu ditunda pelaksanaannya. Jadi, saat ini pemerintah desa Tualene untuk pemberdayaan kelompok tani, belum dilaksanakan dengan baik. (Wawancara, Kamis, 30 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan kepala desa sebagai motivator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa memberikan arahan dan motivasi kepada masyarakat petani sudah dilaksanakan dengan baik. Namun begitu, ada juga masyarakat di kelompok tani yang merasa bahwa apa yang disampaikan oleh kepala desa belum terlaksana semuanya, sebagai contoh program bantuan yang tepat untuk merawat tanaman di lahan

pertanian masyarakat petani di Desa Tualene, tidak berjalan dengan maksimal. Sesuai dengan jawaban informan, kepala Desa Tualene berupaya dengan sebaik-baiknya dalam memberikan motivasi kepada masyarakat kelompok tani di Desa Tualene. Kemudian peran kepala desa dalam memberikan motivasi kepada masyarakat Desa Tualene dengan adanya komunikasi yang baik, dan pemberian bantuan kepada kelompok tani, akhirnya masyarakat kelompok tani mau kembali lagi untuk tergabung dalam kelompok tani yang sempat bubar pada tahun 2019 lalu.

Berikut ini, hasil dokumentasi peran kepemimpinan kepala desa sebagai motivator dalam mendukung upaya pemberdayaan kelompok tani dengan melakukan musyawarah bersama dengan kelompok tani di Desa Tualene yang dapat tertuang dalam gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4.1
Musyawarah Pemerintah Desa Bersama Masyarakat
Kelompok Tani di Desa Tualene



Hasil Dokumentasi : Pemerintah Desa Tualene 2022

Berdasarkan gambar 4.1 diatas terlihat bahwa Pemerintah Desa Tualene berupaya melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, dan petugas

penyuluh pertanian lapangan untuk bersama memberikan arahan kepada pengurus kelompok tani di Desa Tualene. Dengan adanya komunikasi yang terarah dan ditujukan kepada masyarakat kelompok tani merasa bersemangat lagi bekerja pada lahan pertaniannya dengan bantuan yang diberikan kepala desa untuk menunjang kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat petani di Desa Tualene.

1.2.2 Peranan Sebagai Fasilitator

Peran sebagai Fasilitator adalah seorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Menurut Mahayana (2013:400) peranan kepala desa sebagai fasilitator merupakan pendamping masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan program-program pembangunan desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan dan siap dengan informasi termasuk pendukungnya. Terkait dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana peran kepala desa dalam memfasilitasi segala urusan pada kelompok tani di Desa Tualene?”

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Untuk memberdayakan kelompok tani yang ada di Desa Tualene itu, saya selaku kepala desa dengan pengurus BUMDES Tualene memfasilitasi tiap kelompok tani dengan menyediakan pupuk Urea bersubsidi. Ada juga program yang pemerintah desa buat itu untuk pelatihan dan pembelajaran pada masyarakat, tetapi sejauh ini belum terlaksana dengan baik. Dan itu ditangani langsung oleh penyuluh lapangan pertanian, yang kita koordinasi

dengan pemerintah daerah untuk bantu pemberdayaan kelompok tani di desa Tualene ini”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Kemudian, peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana upaya pemerintah desa dan penyuluh pertanian dalam memberikan pelatihan dan pendidikan bagi masyarakat kelompok tani di desa Tualene?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Baik, pemerintah desa saat ini sedang berupaya yang terbaik untuk kemajuan kelompok tani di desa Tualene. Selama ini, hanya ada bantuan dari pemerintah daerah itu kasih alat pertanian, pupuk dan beri kita petugas penyuluh pertanian untuk bantu masyarakat menggunakan alat pertanian dan membantu masyarakat kelompok tani dalam berkebun”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Kemudian, peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Apakah ada alokasi dana dari pemerintah desa untuk memfasilitasi kebutuhan kelompok tani di desa Tualene?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Kalau alokasi dana desa untuk dikhususkan pada kegiatan pemberdayaan kelompok tani sejauh ini belum ada. Kami masih melakukan perencanaan dengan mengadakan musyawarah terkait penggunaan dana desa bagi masyarakat kelompok tani”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Sesuai dengan hal tersebut maka pemberdayaan dari pemerintah desa Tualene kepada masyarakat kelompok tani belum dijalankan. Pemerintah

desa Tualene masih melakukan perencanaan dengan perangkat desa yang nantinya akan melibatkan masyarakat kelompok tani untuk membantu segala kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Tualene.

Kemudian, peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Apakah fasilitas seperti lahan, pupuk dan obat-obatan tanaman yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat kelompok tani sudah tepat sasaran?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Untuk lahan, tiap masyarakat kelompok tani menggunakan lahannya masing-masing. Dan untuk pupuk kita biasa bagi dengan menyediakannya di BUMDES Tualene, pemberian pupuk juga dibayar oleh masyarakat dan anggarannya masuk kedalam kas desa Tualene. Kemudian kalau untuk obat-obatan kita dapat bantuan dari penyuluh pertanian lapangan yang bertugas di Desa Tualene ini”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Untuk memastikan peran Kepala Desa Tualene sebagai fasilitator dalam menyediakan tempat berkumpul bagi kelompok tani untuk membantu terkait perencanaan dan pelaksanaan kerja dari setiap kelompok tani yang ada di Desa Tualene peneliti bertanya lagi kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Apakah dari pemerintah desa ada upaya pemeliharaan untuk tempat berkumpul masyarakat kelompok tani di Desa Tualene?”

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Iya untuk saat ini, pemerintah desa masih berupaya untuk memperbaiki kondisi fisik pada tempat berkumpul kelompok tani yang rusak akibat badai dan pemerintah desa masih dalam tahap perencanaan untuk mengeluarkan anggaran untuk membantu tempat berkumpulnya masyarakat kelompok tani”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Berdasarkan jawaban dari Bapak Desa Tualene, peneliti mendokumentasikan tempat berkumpul masyarakat kelompok tani yang biasanya digunakan untuk tempat pelatihan, pendidikan dan tempat berlangsungnya sosialisasi dari pemerintah daerah, pemerintah desa, dan penyuluh pertanian dalam membantu masyarakat kelompok tani di Desa Tualene. Namun, saat ini tempat berkumpul masyarakat kelompok tani rusak akibat badai saroja pada tahun 2022 lalu, untuk itu disajikan dokumentasi berupa tempat berkumpul kelompok tani yang belum diperbaiki oleh pemerintah desa sebagai berikut :

Gambar 4.2
Tempat Berkumpul Kelompok Tani Tiroso di Desa Tualene yang rusak



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2022

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, terlihat bahwa kondisi fisik tempat berkumpulnya masyarakat kelompok tani Tiroso di Desa Tualene, yang rusak akibat diterjang badai. Untuk itu peran pemerintah desa yakni kepala desa

Tualene masih mengupayakan anggaran desa untuk memperbaiki tempat berkumpul untuk kelompok tani Tirosa.

Kemudian, peneliti bertanya lagi kepada Bapak berinisial OA selaku Sekretaris Desa Tualene dengan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana peran kepala desa dalam memfasilitasi segala urusan pada kelompok tani di Desa Tualene?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Sekretaris Desa bahwa :

“Iya, peran kepala desa saat ini khusus untuk memberdayakan kelompok tani dengan memberikan bantuan pupuk Urea bersama dengan pengurus BUMDES Tualene. Dan untuk pemenuhan kebutuhan kelompok tani saat ini pemerintah desa dibantu oleh penyuluh pertanian lapangan untuk menyediakan segala kebutuhan pada kelompok tani di desa Tualene ini” (Wawancara, Selasa, 28 Juni 2022).

Untuk memperkuat hasil penelitian sesuai dengan wawancara dengan kepala desa dan sekretaris desa Tualene mengenai penyaluran pupuk bersubsidi bagi masyarakat kelompok tani di desa Tualene, peneliti juga mendapatkan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 4.3 sebagai berikut :

Gambar 4.3
Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Desa Tualene
bagi Kelompok Tani



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2022

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak berinisial BL selaku Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Tualene dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut : “Menurut Bapak Bagaimana peranan Kepala Desa sebagai fasilitator dalam pemberdayaan kelompok tani?”. Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Tualene bahwa :

“Sejauh ini peran kepala desa sebagai penyedia kebutuhan kelompok tani cukup baik dengan memberikan bantuan berupa pupuk bersubsidi, dan mendatangkan kami penyuluh pertanian untuk mendampingi masyarakat petani yang ada di kelompok tani mulai dari cara mengelola perkebunan milik masyarakat petani” (Wawancara, Senin, 04 Juli 2022).

Peneliti mewawancarai lagi Bapak berinisial BL selaku Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Tualene dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut : “Apakah bantuan, pupuk dan obat-obatan tanaman yang diberikan kepada masyarakat kelompok tani sudah tepat sasaran?”. Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Tualene bahwa :

“Untuk pemberian obat-obatan pada tanaman. Pemerintah desa Tualene yang meminta bantuan dari pemerintah daerah Kab. TTU untuk membantu

masyarakat kelompok tani terkait obat-obatan itu, untuk itu tugas kami penyuluh pertanian langsung turun ke masyarakat kelompok tani untuk memberikan bantuan tersebut.” (Wawancara, Senin, 04 Juli 2022).

Sesuai dengan jawaban dari penyuluh pertanian lapangan terkait pemberian obat-obatan pada masyarakat kelompok tani di Desa Tualene, maka didokumentasikan pada gambar 4.4 sebagai berikut :

Gambar 4.4
Pemberian Bantuan Obat-obatan Tanaman
bagi Masyarakat Kelompok Tani di Desa Tualene



Sumber : Dokumentasi Penyuluh Pertanian Lapangan, 2022

Selanjutnya untuk memperkuat jawaban informan dari Bapak kepala desa, sekretaris desa dan penyuluh pertanian lapangan di Desa Tualene, peneliti mewawancarai Bapak berinisial FA selaku Ketua Kelompok Tani Tiroso di Desa Tualene dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut :
“Apakah fasilitas seperti pupuk dan obat-obatan tanaman yang diberikan oleh kepala desa dan petugas penyuluh pertanian kepada masyarakat kelompok tani sudah tepat sasaran?”. Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Ketua Kelompok Tani Tiroso di Desa Tualene bahwa :

“Ya sesuai, untuk kepala desa bantu kami itu cukup baik, terutama dengan ada kelompok tani ini. Baru bisa kami kelompok tani dapat pupuk subsidi ini, kalau bantuan pemerintah daerah untuk kelompok tani saja yang ada itu kasih kami traktor” (Wawancara, Rabu, 29 Juni 2022).

Hal yang sama juga, disampaikan oleh Ibu berinisial ND selaku Ketua Kelompok Tani Permata di Desa Tualene yang mengatakan bahwa :

“Selama ini bantuan dari desa cukup baik, itu menunjang kebutuhan kelompok tani dengan adanya pupuk bersubsidi pada tahun ini, tidak seperti tahun kemarin yang kita susah sekali dapat pupuk itu. (Wawancara, Kamis, 30 Juni 2022).

Terkait peran Kepala Desa sebagai fasilitator peneliti menemukan pernyataan yang sama juga dari 3 Ketua kelompok tani di Desa Tualene, yaitu Dalek Esa, Kiak Lemurai, dan Paniti Bersatu. Dari jawaban informan tersebut mereka mengatakan bahwa peran kepala desa dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene baik dan sangat membantu kebutuhan kerja kelompok tani. Kebutuhan yang diharapkan berupa bantuan pupuk, obat-obatan pada tanaman, dan alat pertanian sudah tepat bagi kelompok tani yang ditargetkan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan kepala desa sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan konsep fasilitator yang dikemukakan oleh Mahayana (2013:400) yang mengatakan bahwa peranan kepala desa sebagai fasilitator merupakan pendamping masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan program-program pembangunan desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan dan siap dengan informasi termasuk

pendukungnya. Peran Kepala Desa dalam pemberdayaan kelompok tani dengan melakukan pemberian bantuan pupuk bersubsidi dan mendatangkan penyuluh pertanian untuk membantu masyarakat petani dalam mengelola lahan perkebunannya.

Sedangkan untuk fasilitas lain yang menunjang kebutuhan kelompok tani mengenai lahan, alat pertanian dan obat-obatan untuk merawat tanaman tidak difasilitasi oleh pemerintah desa bagi kebutuhan kelompok tani yang ada di Desa Tualene. Dan disamping itu peran kepala desa Tualene sebagai fasilitator untuk pemberdayaan kelompok tani belum sesuai harapan masyarakat karena belum terealisasinya alokasi dana desa untuk membantu modal masyarakat kelompok tani dan belum adanya perbaikan pada tempat berkumpul kelompok tani yang rusak akibat di terjang badai pada musim hujan tahun 2022.

1.2.3 Peranan Sebagai Mobilisator

Sebagai Mobilisator, ialah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi kepala desa sebagai mobilisator yaitu kepala desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk melakukan tindakan yang nyata untuk kepentingan bersama. Terkait dengan hal tersebut peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana peran kepala desa dalam menggerakkan pemberdayaan masyarakat kelompok tani di Desa Tualene?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari

Kepala Desa bahwa :

“Saya memberikan arahan yang baik untuk menunjang kebutuhan masyarakat petani di tiap kelompok tani di Desa Tualene, dengan menjamin mereka akan tersedianya bantuan dari pemerintah daerah berupa alat pertanian dan penyuluh pertanian dari dinas pertanian di Kabupaten TTU”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Kemudian, peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Bagaimana tindakan kepala desa dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelompok tani Desa Tualene?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari

Kepala Desa bahwa :

“Untuk mengatasi segala permasalahan yang ada pada masyarakat kelompok tani di desa Tualene. Saya mengunjungi kelompok tani yang ada di desa Tualene ini. Dan masalah yang sering dikeluhkan masyarakat kelompok tani itu terkait dengan modal yang dimiliki masyarakat desa ini. Untuk itu kami pemerintah desa, meminta bantuan ke pemerintah daerah dan penyuluh pertanian lapangan agar mendukung segala kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat kelompok tani”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Kemudian, peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Apakah dalam pelaksanaan kerja kelompok tani selama ini, pemerintah desa Tualene juga ikut terlibat?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari

Kepala Desa bahwa :

“Iya pemerintah desa dilibatkan, hal ini untuk mengetahui sejauhmana perkembangan yang terjadi pada kelompok tani di desa Tualene ini. Apabila terdapat masalah yang serius pada lahan pertanian masyarakat kelompok tani maka kami harus segera atasi masalahnya”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Kemudian, peneliti bertanya kepada Bapak berinisial FP selaku Kepala Desa Tualene sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut : “Apakah hasil dari kerjasama kelompok tani, penyuluh pertanian dan pemerintah desa selama ini sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat kelompok tani di Desa Tualene?”.

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Kepala Desa bahwa :

“Yah, dari kerjasama ini, harapan yang diinginkan masyarakat kelompok tani bisa diwujudkan. Terkait dengan hasil produksi pada lahan pertanian masyarakat, sejauh ini juga sudah sesuai dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat”. (Wawancara, Senin, 27 Juni 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak berinisial OA selaku Sekretaris Desa Tualene dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut : “Bagaimana peranan bapak Kepala Desa sebagai mobilisator/penggerak dalam pemberdayaan kelompok tani?”

Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Sekretaris Desa bahwa :

“Kepala Desa memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat petani di Desa Tualene. Dengan adanya bantuan tersebut masyarakat kelompok tani semakin berusaha bekerja pada lahannya” (Wawancara, Selasa, 28 Juni 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak berinisial BL selaku Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Tualene dengan jawaban dari Bapak Penyuluh Pertanian Lapangan bahwa :

“Baik juga peran kepala desa sebagai penggerak artinya menyediakan kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa sering bersama kami juga untuk melakukan sosialisasi dan arahan di tiap kelompok tani yang ada di Desa Tualene” (Wawancara, Senin, 04 Juli 2022).

Berdasarkan jawaban dari Kepala Desa, Sekretaris Desa dan Penyuluh Pertanian Lapangan di Desa Tualene, peneliti mendokumentasikan terkait bantuan dari pemerintah daerah dan pemerintah desa dalam hal pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bekerja pada lahan pertaniannya digambarkan pada gambar 4.5 sebagai berikut :

Gambar 4.5
Pemberian Alat Pertanian oleh Dinas Pertanian Kab. TTU
Dan Pemberian Alat Penampung Air oleh
Pemerintah Desa Tualene



Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2022

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut, bantuan alat pertanian seperti traktor pada masyarakat kelompok tani yang diberikan oleh dinas pertanian Kab. TTU. Kemudian bantuan dari pemerintah desa Tualene bagi masyarakat dengan pemberian terpal untuk menampung air di lahan pertanian masyarakat. Pemberian bantuan ini merupakan salah satu metode untuk menggerakkan kelompok tani agar dapat semakin berkembang dan meningkatkan hasil produksi pada lahan pertanian yang ada di kelompok tani Desa Tualene.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Bapak berinisial NB selaku Ketua kelompok Tani Dalek Esa di Desa Tualene dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut : “Apakah hasil dari kerjasama kelompok tani, penyuluh pertanian dan pemerintah desa selama ini sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat kelompok tani di Desa Tualene?”. Dari pertanyaan tersebut maka peneliti mendapatkan jawaban dari Ketua Kelompok Tani Dalek Esa di Desa Tualene yang mengatakan bahwa :

“Iya baik, pemerintah desa juga terlibat untuk bantu kita masyarakat kelompok tani ini. Yang terpenting kelompok tani ini bisa berjalan dengan baik supaya bisa memudahkan kita kerja bersama pada lahan ini” (Wawancara, Jumat, 01 Juli 2022).

Hal senada, juga diungkapkan oleh Bapak berinisial PN selaku Ketua kelompok Tani Paniti Bersatu Desa Tualene yang mengatakan bahwa :

“Sudah sesuai harapan, kepala desa kasih bantuan subsidi pupuk ini baru kelompok tani ini ada, baru bisa berjalan dia punya kegiatan pertanian ini. Jadi terbantu juga dengan bantuan dari arahan Bapak Kepala Desa Tualene” (Wawancara, Rabu, 29 Juni 2022).

Adapun pernyataan yang sama yang dikemukakan oleh tiap Ketua kelompok tani di desa Tualene, terkait dengan peran kepala desa sebagai penggerak dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene ini. Pernyataan tersebut diantaranya menyatakan bahwa hasil kerjasama dari pemerintah desa dan penyuluh pertanian lapangan di Desa Tualene sangat membantu masyarakat kelompok tani. Yang dimana segala kesulitan dalam bekerja pada lahan kelompok tani, dimudahkan dengan kunjungan dari kepala desa yang melihat langsung proses kerja dari masyarakat kelompok tani di Desa Tualene.

Sesuai dengan jawaban informan yang diwawancarai, peneliti mendokumentasikan data berupa gambar 4.6 yang memuat tentang kerjasama pemerintah desa dan penyuluh pertanian kepada masyarakat kelompok tani di Desa Tualene disajikan sebagai berikut :

Gambar 4.6
Kerjasama Pemerintah Desa, Penyuluh Pertanian Lapangan dan Masyarakat Kelompok Tani di Desa Tualene





Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2022.

Sehubungan dengan peran kepala desa dalam pemerintahannya di Desa Tualene sebagai mobilisator, atau sebagai penggerak dalam berlangsungnya kegiatan yang ada pada kelompok tani sudah dilakukan untuk membantu dan memberikan semangat pada masyarakat agar bekerja lebih baik dalam mencapai hasil produksi yang diharapkan oleh masyarakat kelompok tani di Desa Tualene.

Namun, berbeda lagi pernyataan dari Bapak berinisial DL selaku Ketua kelompok tani Tualene Bersatu, terkait harapan masyarakat dari hasil kerjasama antara pemerintah desa, penyuluh pertanian lapangan, dan masyarakat kelompok tani di Desa Tualene yang menyatakan bahwa :

“Kalau bantuan dari penyuluh pertanian lapangan saja yang sejauh ini sangat membantu kita kerja di lahan ini. Kalau untuk perhatian pemerintah desa sering juga datang liat keadaan kita dilahan, tapi untuk atasi kita punya keluhan sejauh ini belum sesuai kita punya harapan”. (Wawancara, Rabu, 29 Juni 2022).

Hal serupa juga dikatakan oleh, Bapak berinisial BH selaku Ketua kelompok tani Nusa Lontar, terkait harapan masyarakat dari hasil kerjasama

antara pemerintah desa, penyuluh pertanian lapangan, dan masyarakat kelompok tani di Desa Tualene yang menyatakan bahwa :

“Harapan, yang kita masyarakat inginkan itu butuh pendampingan juga dari pemerintah desa supaya segera atasi masalah yang ada. Terutama pada lahan pertanian ini, tetapi yang ada kita masyarakat sendiri ini yang berusaha untuk memajukan kita punya kelompok tani saja”. (Wawancara, Kamis, 30 Juni 2022).

Berdasarkan hasil wawancara mengenai peranan kepala desa sebagai mobilisator dalam mengarahkan pemberdayaan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa sebagai mobilisator cukup baik sesuai dengan konsep kepala desa sebagai mobilisator yang mengatakan bahwa orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dan studi dokumentasi terkait peran Kepala Desa Tualene yang selalu memberikan arahan dan bekerjasama dengan pengurus desa, pengurus kelompok tani dan penyuluh pertanian agar mendukung rencana kerja desa untuk mensejahterahkan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut.

Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus serta beberapa anggota kelompok tani, mereka mengatakan bahwa perhatian kepala desa dalam menggerakkan pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene dengan memberikan bantuan untuk menunjang kebutuhan kelompok tani, belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat kelompok tani. Dan ada juga masyarakat petani yang mengatakan bahwa mereka pengurus dan

anggota kelompok tani seringkali berusaha sendiri untuk mengelola dan memaksimalkan lahan perkebunannya demi hasil produksi yang diharapkan oleh masyarakat kelompok tani di Desa Tualene.

4.3 Pembahasan.

Bagi suatu organisasi pemerintah sudah seharusnya melayani dan mengkoordinasi semua pengurus untuk melaksanakan suatu kebijakan untuk memfasilitasi kebutuhan yang diharapkan oleh semua individu maupun kelompok-kelompok tertentu. Mengenai peranan kepemimpinan seseorang, menurut Suhardono (1994:3) mengatakan bahwa peran merupakan patokan yang membatasi apa yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu jabatan. Dalam hal ini peranan seorang kepala desa sangat menentukan tujuan dan arah dari sasaran yang diharapkan bagi kepentingan umum.

Adapun indikator yang menentukan keberhasilan seorang pemimpin desa dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan perannya sebagai berikut :

4.3.1 Peranan Sebagai Motivator

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, Terry dalam Melayu S.P Hasibuan (2015) mengemukakan bahwa “motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan. Adapun teori pendukung lainnya yaitu menurut Tjokroamidjojo (Dalam Syahfitri 2000:42) yang mengatakan bahwa peranan kepemimpinan sebagai motivator adalah pemimpin memberi dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada

orang yang diberi motivasi untuk menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.

Kemudian, merujuk pada hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai motivator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa memberikan arahan dan instruksi kepada masyarakat petani sudah baik dan tepat untuk mendirikan kembali kelompok tani yang sempat bubar. Sesuai dengan jawaban informen ada pengurus kelompok tani yang merasa terbantu dengan bantuan yang diberikan kepala desa untuk menunjang kebutuhan yang diharapkan masyarakat petani di Desa Tualene. Namun begitu ada juga kendala, yang dihadapi sesuai dengan jawaban informan masyarakat di kelompok tani merasa bahwa apa yang disampaikan kepala desa, belum terlaksana sesuai dengan himbauan yang disampaikan oleh kepala desa mengenai bantuan program yang tepat untuk merawat tanaman di lahan perkebunan masyarakat petani.

4.3.2 Peranan Sebagai Fasilitator

Sesuai dengan penelitian di Desa Tualene mengenai peranan kepala desa sebagai fasilitator menurut Tjokroamidjojo (Dalam Syahfitri 2000:42) yang mengatakan bahwa peranan kepemimpinan sebagai fasilitator adalah seorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama-sama. Adapun teori pendukung yang dikemukakan oleh Mahayana (2013) sebagai fasilitator merupakan pendamping masyarakat

dalam pelaksanaan serta meningkatkan program-program pembangunan desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan dan siap dengan informasi termasuk pendukungnya.

Hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai fasilitator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa cukup baik. Hal ini dikarenakan kepala desa sebagai fasilitator hanya memberikan bantuan pupuk bersubsidi dan mendatangkan penyuluh pertanian untuk membantu masyarakat petani dalam mengelola lahan perkebunannya. Sedangkan untuk fasilitas lain yang menunjang kebutuhan kelompok tani mengenai lahan, alat pertanian dan obat-obatan untuk merawat tanaman tidak difasilitasi oleh pemerintah desa bagi kebutuhan kelompok tani yang ada di Desa Tualene.

Kinerja kepala desa Tualene juga berjalan maksimal, dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani di desa Tualene, dikarenakan alokasi dana desa yang belum terealisasikan dan belum adanya perbaikan bagi tempat berkumpul masyarakat kelompok tani yang diterjang badai pada musim penghujan tahun 2022.

4.3.3 Peranan Sebagai Mobilisator

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, teori yang dikemukakan oleh Tjokroamidjojo (Dalam Syahfitri 2000:42) peranan kepala desa sebagai mobilisator, ialah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk

kepentingan bersama. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Desa Tualene yang berfokus pada peranan kepala desa sebagai mobilisator, peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan beberapa pengurus serta beberapa anggota kelompok tani mereka mengatakan bahwa perhatian kepala desa dalam menggerakkan pemberdayaan kelompok tani di Desa Tualene dengan memberikan bantuan untuk menunjang kebutuhan kelompok tani. Dan ada juga masyarakat petani yang mengatakan bahwa mereka pengurus dan anggota kelompok tani seringkali berusaha sendiri untuk mengelola dan memaksimalkan lahan perkebunannya demi hasil yang baik.

Pada hasil penelitian mengenai peranan kepala desa sebagai mobilisator dalam memberdayakan masyarakat petani pada kelompok tani di Desa Tualene, peneliti menemukan bahwa peranan kepala desa selalu memberikan arahan dan melakukan komunikasi dengan pengurus desa, pengurus kelompok tani dan penyuluh pertanian agar mendukung rencana kerja desa untuk mensejahterahkan masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut. Meskipun pemerintah desa telah berupaya menggerakkan kembali kelompok tani di desa Tualene, masyarakat kelompok tani belum sepenuhnya dibantu oleh pemerintah desa, bahkan ada kelompok tani yang harus berusaha sendiri untuk memajukan kesejahteraan kelompok taninya sendiri.